

# KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN PANTAI MAPADDEGAT SEBAGAI WISATA REKREASI PANTAI

Arya Hermawan<sup>1</sup>

Universitas Bung Hatta

[Aryaahermawan@gmail.com](mailto:Aryaahermawan@gmail.com)

Dr.Ir.Haryani.MTP<sup>2</sup>

Universitas Bung Hatta

[irhayanimtp@yahoo.co.id](mailto:irhayanimtp@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Pantai Mapaddegat yang terletak di Desa Tuapejat, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, merupakan kawasan strategis pariwisata bahari dengan potensi pengembangan wisata rekreasi pantai. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya menunjukkan besarnya daya tarik kawasan ini. Namun, pengembangan pariwisata perlu memperhatikan kesesuaian kawasan dan daya dukung lingkungan agar kelestarian ekosistem tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian dan daya dukung Pantai Mapaddegat sebagai destinasi wisata rekreasi pantai. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran dengan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan parameter kesesuaian wisata pantai menurut Yulianda (2019) yaitu: tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman perairan, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar, serta perhitungan daya dukung kawasan (DDK). Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pantai Mapaddegat memiliki kondisi fisik pantai berpasir putih dengan lebar pantai >15 meter, kedalaman perairan dangkal (0–3 meter), kecerahan tinggi, serta arus relatif tenang sehingga mendukung berbagai aktivitas wisata seperti berenang, berjemur, dan bermain pasir. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang diperoleh menempatkan kawasan ini pada kategori “Sesuai” untuk wisata rekreasi pantai. Sementara itu, perhitungan daya dukung kawasan menghasilkan kapasitas maksimal 271 orang per hari. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Pantai Mapaddegat mampu menampung wisatawan dalam jumlah cukup besar tanpa menimbulkan tekanan berlebih terhadap ekosistem. Dengan demikian, Pantai Mapaddegat berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata rekreasi pantai yang berkelanjutan, dengan catatan pengelolaan harus memperhatikan kapasitas daya dukung lingkungan dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai.

**Kata Kunci:** Kesesuaian Wisata, Daya Dukung, Wisata Rekreasi.

## ABSTRACT

*Mapaddegat Beach, located in Tuapejat Village, North Sipora District, Mentawai Islands Regency, is one of the strategic marine tourism areas with high potential for recreational beach development. The number of tourist visits has increased significantly in recent years, reflecting its attractiveness as a destination, yet the expansion of tourism requires careful consideration of land suitability and environmental carrying capacity to maintain sustainability. This study aims to analyze the suitability and carrying capacity of Mapaddegat Beach as a recreational beach tourism destination. A mixed-method approach with quantitative descriptive analysis was applied, using beach tourism suitability parameters developed by Yulianda (2019) and calculations of tourism carrying capacity. Data collection involved field observations,*

interviews, and documentation. The findings reveal that Mapaddegat Beach possesses favorable natural characteristics, including white sandy beaches wider than 15 meters, shallow water depth ranging from 0–3 meters, high water clarity, and relatively calm currents, all of which provide safe and comfortable conditions for recreational activities such as swimming, sunbathing, and beach games. The Tourism Suitability Index (TSI) places the area in the “Suitable” category for recreational beach tourism, meaning that most physical and environmental conditions meet the requirements for sustainable utilization. In addition, the carrying capacity analysis shows that the maximum number of visitors that can be accommodated without causing ecological stress is 271 people per day. This indicates that, with proper management and monitoring, the beach can support a considerable number of tourists while preserving environmental quality. Therefore, Mapaddegat Beach has strong potential to be developed as a sustainable recreational beach tourism destination, provided that the development strategy integrates environmental considerations, controls visitor numbers in line with carrying capacity, and improves supporting facilities to enhance visitor comfort and safety.

**Keyword:** Tourism Suitabilit, Carrying Capacity, Recreational.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki garis pantai yang panjang dengan potensi wisata bahari yang besar. Salah satunya adalah Pantai Mapaddegat yang terletak di Desa Tuapejat, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kawasan ini terkenal dengan panorama pantai dan menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai, jumlah kunjungan wisata ke Pantai Mapaddegat terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, namun berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Menurut *Cooper et al.* (dalam Hilma, 2013), daya dukung kawasan wisata merupakan tingkat kehadiran wisatawan yang masih dapat ditoleransi oleh masyarakat dan lingkungan tanpa menimbulkan kerusakan serta tetap menjamin keberlanjutan. Oleh karena itu, analisis kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan wisata menjadi sangat penting agar pengembangan wisata tidak menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan ekosistem, penurunan kenyamanan, hingga fenomena *overtourism*.

Untuk itu dalam menunjang kegiatan pariwisata perlu memperhatikan kesesuaian lahan serta dilakukan pengkajian terhadap kapasitas kunjungan maksimum yang dapat diterima oleh obyek wisatanya agar meminimalisir dampak buruk lingkungan yang diakibatkan karna banyaknya jumlah pengunjung atau isu *overtourism*. *Overtourism* adalah suatu kondisi dimana jumlah wisata di suatu destinasi wisata dianggap terlalu tinggi oleh masyarakat setempat sehingga mulai dirasa mengganggu aktivitas masyarakat sekitar kawasan pariwisata antaranya ketika ruang publik dan jalan umum menjadi macet karena kendaraan wisata, ketika satwa liar makin takut muncul, ketika wisatawan gagal melihat *landmark* suatu destinasi akibat padatnya jumlah kunjungan wisatawan, kualitas lingkungan rendah akibat kerusakan lingkungannya, hal ini jika tidak ditidak dibatasi akan memberikan dampak yang buruk yang lebih besar pada kawasan tersebut (Andy, 2021). Maka dari itu dalam mendukung kegiatan pariwisata harus memperhatikan kesesuaian wisata serta daya dukung suatu kawasan pariwisata tersebut sehingga dapat meminimalisir timbulnya dampak negatif dan lingkungan tetap terjaga dengan kenyamanan pengunjung bisa terpenuhi.

Pesisir di Indonesia dikenal punya potensi wisata yang sangat besar, terutama pantai-pantai yang menawarkan keindahan alam. Pantai Mapaddegat, yang terletak di Kecamatan

Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, merupakan salah satu contohnya. Kabupaten ini terkenal dengan keindahan alamnya, termasuk pulau-pulau kecil dan surga bagi para peselancar. Dengan keindahan panorama yang memukau, Pantai Mapaddegat menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Namun, di balik pesonanya, kawasan ini juga menghadapi tantangan, terutama berkaitan dengan status sebagai kawasan kumuh yang mengelilinginya.

Kawasan Pantai Mappaddegat merupakan kawasan strategis wisata yang telah ditetapkan pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2025-2045 dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan Kawasan wisata Bahari yang memiliki potensi pengembangan dalam aspek wisata perairan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai, jumlah pengunjung wisatawan di Pantai Mapaddegat mengalami tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 5.000 pengunjung datang ke pantai ini, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Ini menunjukkan bahwa Pantai Mapaddegat memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata utama di Kepulauan Mentawai. Selain itu, fasilitas penunjang seperti toilet umum, tempat parkir, dan area istirahat juga sangat berpengaruh dalam menunjang kenyamanan para pengunjung. Saat ini, fasilitas yang tersedia di sekitar Pantai Mapaddegat masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kesesuaian Pantai Mapaddegat sebagai wisata rekreasi pantai dan (2) menghitung daya dukung kawasan wisata tersebut sebagai wisata rekreasi Pantai.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Data dan Sumber**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas, data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan pengukuran langsung di Pantai Mapaddegat, meliputi tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman, kecerahan, kecepatan arus, kemiringan, penutupan lahan, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Kemudian data sekunder, berupa dokumen perencanaan dan referensi, antara lain: *Masterplan Kawasan Wisata Mapaddegat (2022)*, *RIPARDA Kabupaten Kepulauan Mentawai*, data statistik dari BPS, serta literatur akademik (Yulianda, 2007; 2019).

### **2. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan terdiri atas: tingkat kesesuaian kawasan wisata dengan kategori: sangat sesuai, sesuai, sesuai bersyarat dan tidak sesuai. Serta daya dukung Kawasan dengan jumlah maksimum pengunjung/hari. Dan variabel parameter: sepuluh parameter biofisik pantai, yaitu tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman, kecerahan, kecepatan arus, kemiringan, penutupan lahan, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar.

### **3. Analisis Kesesuaian Wisata**

Analisis kesesuaian dilakukan dengan metode Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (Yulianda, 2007) menggunakan :

$$IKW = \sum_{i=1}^n (B_i \times S_i)$$

Dimana:

Skor ditentukan dari kondisi lapangan (0–3).

Bobot ditetapkan sesuai kepentingan tiap parameter, dengan rentang 0,005–0,200.

Kategori kesesuaian: sangat sesuai ( $IKW \geq 2,5$ ), sesuai (2,0–2,5), sesuai bersyarat (1,0–2,0), tidak sesuai ( $IKW < 1,0$ )

Dalam penelitian ini digunakan sepuluh parameter biofisik pantai yang dianggap memengaruhi kesesuaian wisata, yaitu: tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan,

kedalaman perairan, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan, keberadaan biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Masing-masing parameter diberi bobot sesuai tingkat kepentingannya. Dua parameter dengan bobot tertinggi adalah tipe pantai (0,200) dan lebar pantai (0,200), diikuti oleh material dasar (0,170), kedalaman dan kecerahan perairan (0,125), kecepatan arus dan kemiringan pantai (0,080), penutupan lahan (0,010), serta biota berbahaya dan ketersediaan air tawar (0,005). Skor ditentukan berdasarkan hasil observasi lapangan sesuai kriteria kesesuaian.

#### 4. Analisis Daya Dukung Kawasan

Perhitungan daya dukung kawasan (DDK) dilakukan dengan menggunakan rumus Yulianda (2007): penilaian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kawasan tersebut dapat mendukung kegiatan wisata rekreasi pantai.

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Dengan keterangan:

K = potensi ekologis per satuan unit (orang),

Lp = panjang area yang dapat dimanfaatkan (m),

Lt = unit kebutuhan ruang per orang (m),

Wt = waktu operasional kawasan per hari (jam),

Wp = rata-rata lama kunjungan wisatawan (jam).

Variabel K adalah faktor kunci dalam menentukan daya dukung kawasan wisata. K merepresentasikan jumlah maksimal wisatawan yang dapat ditampung dalam Jarak tertentu tanpa mengakibatkan kerusakan lingkungan atau menurunkan kualitas kenyamanan pengunjung. Nilai K sangat bergantung pada jenis kegiatan wisata serta kondisi ekosistem yang ada. Misalnya, pada kegiatan rekreasi pantai, seorang pengunjung diperkirakan memerlukan area minimal 25 meter agar tidak saling berdesakan dan tetap bisa menikmati suasana pantai. Sedangkan untuk berenang atau *snorkeling*, ruang yang dibutuhkan biasanya lebih kecil, misalnya 25 m<sup>2</sup> per orang.

Berdasarkan hal itu K tidak bisa digantikan dengan data jumlah pengunjung harian. Hal ini karena K adalah batas ekologis teoretis berdasarkan standar kebutuhan ruang per orang, sedangkan jumlah pengunjung harian adalah data aktual pemanfaatan kawasan. Data pengunjung hanya berfungsi untuk membandingkan apakah jumlah wisatawan di lapangan melebihi atau masih berada dalam batas yang ditentukan oleh K. Dengan kata lain, K berfungsi sebagai acuan kapasitas, sementara jumlah pengunjung menunjukkan realitas di lapangan.

Variabel Lp adalah luas atau panjang area yang benar-benar dapat digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas. Tidak semua bagian kawasan pantai atau perairan bisa dimanfaatkan, karena ada yang mungkin berbahaya, tererosi, ditumbuhi vegetasi rapat, atau dilindungi untuk alasan konservasi. Oleh karena itu, hanya area yang secara nyata bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata saja yang dihitung dalam Lp.

Dalam praktik pengelolaan, Lp dapat digantikan dengan hasil deliniasi lokasi yang telah ditetapkan. Deliniasi ini biasanya dilakukan melalui pemetaan spasial, survei lapangan, atau keputusan pengelola kawasan, sehingga area pemanfaatan ditentukan secara jelas dan terukur. Misalnya, dari total panjang pantai 1 km, hanya 600 meter yang ditetapkan sebagai zona rekreasi berdasarkan deliniasi, maka nilai Lp yang digunakan dalam rumus daya dukung adalah sepanjang 600 meter tersebut. Dengan demikian, Lp menjadi lebih akurat karena didasarkan pada batas ruang yang sudah ditentukan secara resmi maupun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai

Analisa kesesuaian dilakukan dengan cara menilai setiap parameter kawasan Pantai Mapaddegat untuk analisa kesesuaian wisata rekreasi pantai setiap parameter dinilai dengan skor 0 – 3 dengan penjelasan 0 (Tidak Sesuai), 1 (Sesuai Bersyarat), 2 (Sesuai), 3 (Sangat Sesuai). Setelah dinilai kemudian nilai tersebut dikalikan dengan bobot yang telah di teptapkan oleh yulianda (2019). Maka setelah setiap parameter dikalikan dengan bobot hasil tersebut dijumlahkan hingga mendapat nilai untuk kesesuaian wisata rekreasi pada Pantai Mapaddegat nilai tersebut untuk menunjukan kategori dalam wisata rekreasi pantai.

**Tabel 1**  
**Analisis Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai Kawasan Pantai Mapaddegat**

Parameter	Kategori	Kondisi Eksisting	Skor	Bobot	Hasil
Tipe Pantai	Pasir Putih	Pasir Putih	3	0,2	0,6
	Pasir Putih Bercampur Karang				
	Pasir Hitam, Sedikit Terjal				
	Lumpur, Berbatu Terjal				
Lebar Pantai	> 15 Meter	33 - 130 meter	3	0,2	0,6
	10 - 15 Meter				
	3 - 10 Meter				
	< 3 Meter				
Imaterial dasar perairan	Pasir	berpasir	3	0,17	0,51
	Karang Pasir				
	Pasir Berlumpur				
	Lumpur, Lumpur Berpasir				
kedalaman perairan	0 - 3 Meter	0 -3 meter	3	0,125	0,375
	3 - 6 Meter				
	6 - 10 Meter				
	> 10 Meter				
kecerahan perairan	> 80 %	97 - 100 %	3	0,125	0,375
	50% - 80%				
	20% - 50%				
	> 20%				
kecepatan arus	0 - 17 Meter/detik	0.1 - 0.15 m/dtk	3	0,08	0,24
	17 - 34 Meter/detik				
	34 - 51 Meter/detik				
	> 51 Meter/detik				
Kemiringan Pantai	> 10°	6° - 10°	3	0,08	0,24
	10° - 25°				
	25° - 45°				
	< 45°				
Penutupan Lahan	Kelapa, Lahan Terbuka	Hutan Bakau	0	0,01	0
	Semak belukar Rendah,Savannah	Lahan terbangun	0	0,01	0
	Semak Belukar Tinggi	Semak belukar	2	0,01	0,02
	Hutan Bakau, Pemukiman, Pelabuhan	Lahan tebuka	3	0,01	0,03
biota berbahaya	Tidak Ada	Kerang Lolo	3	0,005	0,015
	Bulu Babi				

Parameter	Kategori	Kondisi Eksisting	Skor	Bobot	Hasil
	Bulu Babi, Ikan Pari	Kerang Kima	3	0,005	0,015
	Bulu Babi, Ikan Pari, Lepu, Ikan Hiu				
Ketersediaan Air tawar	< 0,5 Km	72,4 – 500,23 Meter	3	0,005	0,015
	0,5 - 1 Km				
	1 - 2 Km	501,23 – 680,23 Meter	2	0,005	0,01
	> 2 Km				
Total Nilai					3,045

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan dari hasil analisis Kawasan Pantai Mapaddegat memiliki nilai 3,045 IKW yaitu masuk kedalam kategori sangat sesuai untuk wisata rekreasi dalam analisisnya masuk kedalam kategori nilai >2,50 IKW wisata rekreasi pantai, dimana kategori tersebut menyatakan bahwa kawasan sangat sesuai dalam peruntukannya sebagai wisata rekreasi.

## 2. Analisis Daya Dukung Kawasan Pantai Sebagai Wisata rekreasi Pantai

Analisis daya dukung wisata adalah sejumlah maksimum orang yang dapat menggunakan suatu kawasan tanpa mengganggu lingkungan fisik dan menurunkan kualitas yang diperoleh pengunjung dan tidak merugikan dari sisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal (Bibin et al, 2017). Kebutuhan ini untuk melihat bagaimana kawasan tersebut mampu mendukung kegiatan wisata rekreasi pantai Pengawasan dalam aspek daya dukung lingkungan sangat perlu dalam pengembangan ekowisata. Pengembangan untuk merencanakan satu sasaran objek pariwisata daya dukung adalah bagian inti dan terpenting.

Daya dukung mengatur kegiatan pariwisata yang direncanakan agar pelaksanaan kegiatan di lapangan sesuai dengan rancangan yang dibuat. Peningkatan suatu karakteristik lingkungan serta ekosistem pariwisata adalah hal yang diperhatikan dalam perencanaan yang dibuat (Nopriiliansyah, 2021). *World Trade Organization* (WTO) mendefinisikan daya dukung adalah jumlah maksimum orang yang dapat mengunjungi suatu objek wisata pada saat yang sama tanpa menyebabkan kerusakan fisik, ekonomi atau sosial budaya dan hal yang menyebabkan berkurangnya kualitas kepuasan pengunjung (Rini et al. 2018).

Perhitungan daya dukung kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata sangat perlu untuk dilakukan sebab dengan adanya nilai daya dukung Kawasan (DDK) suatu wilayah maka dapat diketahui beberapa kemampuan kawasan atau wilayah tersebut dapat mendukung aktivitas maksimal atau optimal dari pengunjung. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tekanan akibat dari aktivitas pengunjung di kawasan wisata (Eko, 2021).

**Tabel 2**  
**Daya Dukung Kawasan Pantai Sebagai Wisata Rekreasi Pantai**

Jenis Kegiatan	Pengunjung	Unit Area	Keterangan
Rekreasi Pantai	1 orang	25 Meter	1 setiap orang 25 meter Pada Panjang Pantai

Sumber : Yulianda (2019)

Waktu kegiatan wisatawan (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Prediksi Waktu yang Dibutuhkan Untuk Setiap Kegiatan Wisata Pantai**

Jenis Kegiatan	Waktu Yang Dibutuhkan (Jam)	Total Waktu Satu hari
Wisata rekreasi pantai	3	9

Sumber : Yulianda (2019)

Hasil dari perhitungan daya dukung kawasan adalah jumlah pengunjung per hari.

Setelah mengetahui nilai daya dukung kawasan perlu kepariwisataan bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan dan penduduk setempat sebagai perbaikan yayasan dan kantor olahraga atau kehidupan yang adil melalui ekonomi yang didapat dari lokasi wisata. (Pradipta, 2017) Namun dalam perkembangan kepariwisataan perlu ditinjau untuk daya dukung wisatanya. Menurut Nugraha dalam menyatakan bahwa daya dukung adalah konsep dasar yang dihasilkan untuk pengelolaan sumber daya alam dan iklim yang dapat dipertahankan.

**Tabel 4**  
**Analisis Daya Dukung Terhadap Wisata Rekreasi Pantai**

Daya Dukung Kegiatan Wisata	Potensi Pengunjung Berdasarkan Kegiatan (K)	Panjang Kawasan Yang Dimanfaatkan (Lp)	Panjang/Luas kawasan untuk kegiatan (Lt)	Waktu Yang Disediakan Kawasan (Wp)	Waktu Yang Di habiskan Pengunjung Terhadap Kegiatan (Wt)	Hasil
Daya dukung Pantai Sebagai Rekreasi Pantai	1 orang	2254,67 Meter	25 Meter	9 Jam	3 Jam	271 Orang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil Analisis Kawasan Pantai Mapaddegat dapat mendukung kegiatan wisata rekreasi pantai dengan jumlah 271 orang dan kawasan ini mampu mendukung kawasan untuk kategori untuk mendukung kawasan tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Mapaddegat memiliki Kesesuaian untuk wisata rekreasi pantai dengan nilai 3,045 IKW, nilai ini masuk kedalam kategori sangat sesuai atau dengan kategori nilai >2,50 IKW (Sangat Sesuai ). Kesesuaian ini dinilai dari aspek pantai dan juga perairan pada Pantai mapaddegat. Aspek utama dalam menentukan kesesuaian pantai ini cocok untuk menjadi wisata rekreasi pantai adalah karena memiliki hamparan pasir putih dan juga lembar Pantai yang memadai. Maka dari itu Kawasan Pantai Mapaddegat sangat sesuai untuk dijadikan sebagai wisata rekreasi pantai. Daya dukung wisata rekreasi pantai di Kawasan Pantai Mapaddegat ini merupakan kemampuan dari Pantai Mapaddegat dalam mendukung kegiatan rekreasi pantai. Kemampuan ini di nilai atau dihitung dengan jumlah orang yang akan melakukan kegiatan tersebut dan karena itu, kawasan Pantai Mapaddegat memiliki daya dukung 271 orang/hari untuk kegiatan rekreasi pantai dimulai dari jam 08.00 – 16.00 WIB untuk waktu operasionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (1980). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1980 tentang Jalan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Weaver, D. (2001). *Ecotourism*. Milton, Australia: Wiley.
- Wibowo, A. (2008). *Sejarah Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Bandung: Citra Ekspresi.
- World Trade Organization (WTO). (2018). *Carrying Capacity and Tourism Sustainability*. Geneva: World Trade Organization.
- World Wide Fund for Nature (WWF). (2009). *Ecotourism and Sustainable Development*. Geneva: WWF.
- Yulianda, F. (2019). *Kriteria Kesesuaian Lingkungan Pesisir dan Laut untuk Pengembangan Ekowisata*. Bogor: IPB Press.